

## Langkah Inovatif Mengurangi Limbah Rumah Tangga: Sosialisasi dan Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Pudak Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro Jambi

Syarifah Syamilah<sup>1\*</sup>, Sitti Aminah<sup>2</sup>, Nasa Khairina<sup>3</sup>, Andi Saputra<sup>4</sup>, Shinta<sup>5</sup>, Rendi Febriyansyah<sup>6</sup>, Hendra Tera<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Institut Islam Ma'arif Jambi, Jl. K.H. Abdurrahman Wahid, Kec. Paal Merah, Kota Jambi, Jambi  
E-mail: [syarifah.syamilah@gmail.com](mailto:syarifah.syamilah@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4556>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 24 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pengelolaan Limbah, Langkah Inovatif

#### Keywords:

Community Service, Halal Edupreneurship, Students

### ABSTRACT

Pengabdian masyarakat dengan konsep inovatif mengurangi limbah rumah tangga mendaur ulang minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi melibatkan Ibu-Ibu Dusun 2 Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi telah dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025. Penelitian ini mengkaji pengaplikasian minyak jelantah sebagai bahan baku utama dalam produksi lilin aromaterapi di Desa Pudak, Dusun 2. Penelitian bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak terkelola dengan baik, dengan mengubah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai ekonomis. Proses produksi meliputi penyaringan dan pemurnian minyak jelantah, pelelehan bersama lilin alami, pencampuran dengan minyak esensial, serta pencetakan menjadi lilin aromaterapi yang dapat digunakan. Masyarakat desa dilibatkan aktif melalui pelatihan dan peningkatan kesadaran lingkungan, sehingga mereka mampu mengelola limbah dan sekaligus membuka peluang usaha kreatif yang berkelanjutan. Lilin aromaterapi yang dihasilkan menunjukkan kualitas fisik yang baik, seperti tekstur dan daya bakar, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal. Inisiatif ini menjadi model praktis pengelolaan limbah terpadu dengan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan ekonomi di daerah pedesaan, yang selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan.

*Community service with an innovative concept of reducing household waste by recycling used cooking oil into aromatherapy candles involving the mothers of Hamlet 2, Pudak Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency was carried out on November 14, 2025. This study examined the application of used cooking oil as the main raw material in the production of aromatherapy candles in Pudak Village, Hamlet 2. The study aims to address environmental problems caused by improperly managed used cooking oil disposal, by converting the waste into products with economic value. The production process includes filtering and refining used cooking oil, melting it with natural wax, mixing it with essential oils, and molding it into usable aromatherapy candles. The village community was actively involved through training and increasing environmental awareness, so that they were able to manage waste and at the same time open up sustainable creative business opportunities. The resulting aromatherapy candles showed good physical qualities, such as texture and burning power, and provided social and economic benefits to the local community. This initiative is a practical model of integrated waste management with community empowerment and economic development in rural areas, which is in line with the principles of environmental sustainability and improving welfare.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Syarifah Syamilah, et al (2025). Langkah Inovatif Mengurangi Limbah Rumah Tangga: Sosialisasi dan Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Desa Pudak Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro Jambi, 4(3) 14697-14702. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4556>

## PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasanya dihasilkan dari kegiatan memasak dalam rumah tangga. Limbah minyak ini dapat berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak jelantah dihasilkan dari proses pengolahan bahan pangan dengan minyak goreng. Pada saat proses penggorengan terjadi tiga reaksi degradasi yaitu hidrolisis yang menghasilkan free fatty acid, oksidasi, dan polimerisasi (Sanli dkk., 2011).

Minyak jelantah merupakan limbah minyak goreng bekas yang jika dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama tanah dan sumber air. Di Desa Pudak, Dusun 2, banyak minyak jelantah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku pembuatan lilin aromaterapi.

Minyak jelantah atau minyak goreng bekas penggorengan merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang paling umum dan bermasalah di Indonesia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 10 juta liter minyak jelantah setiap hari, yang 14698 asyarak besar dibuang sembarangan ke saluran air, parit, atau langsung ke tanah. Praktik pembuangan yang tidak tepat ini tidak hanya menyebabkan penyumbatan saluran pembuangan dan banjir musiman, tetapi juga menimbulkan pencemaran lingkungan serius seperti kerusakan ekosistem perairan, penghambatan pertukaran oksigen di badan air, peningkatan emisi gas rumah kaca dari proses degradasi, serta kontaminasi tanah yang mengganggu kesuburan lahan pertanian.

Secara global, Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) melaporkan bahwa minyak jelantah berkontribusi terhadap 1-2% dari total limbah padat di negara-negara berkembang, dengan dampak yang signifikan terhadap manusia melalui kontaminasi air tanah dan permukaan. Senyawa toksik seperti peroksida, aldehyd, keton, dan asam lemak bebas (FFA) yang terbentuk akibat proses oksidasi, hidrolisis, serta polimerisasi selama penggorengan berulang dapat menyebabkan gangguan lipid, inflamasi kronis, penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga peningkatan risiko kanker jika terakumulasi dalam rantai makanan.

Di Dusun 2 Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, mengalami masalah serupa dengan intensitas yang lebih akut. Wilayah pedesaan ini dengan populasi sekitar 1.000 jiwa didominasi oleh petani subsisten dan pedagang kecil yang mengandalkan aktivitas memasak rumah tangga serta usaha kuliner skala mikro seperti penjual gorengan dan makanan cepat saji. Survei awal pemerintah desa memperkirakan produksi limbah minyak jelantah mencapai 500-1.000 liter per bulan, yang secara konsisten dibuang ke 14698 asyarak lokal atau parit desa. Akibatnya, masyarakat menghadapi risiko secara langsung berupa iritasi kulit dari kontak air tercemar, gangguan pernapasan akibat bau tengik yang menguap, serta penurunan kualitas air irigasi yang berdampak pada hasil panen padi dan hortikultura.

Lebih ironis lagi, kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi daur ulang membuat limbah bernilai ekonomi ini terbuang sia-sia. Minyak jelantah mengandung komponen kimia utama seperti trigliserida dan asam lemak tak jenuh yang, setelah melalui proses pemurnian tepat, dapat diubah menjadi bahan baku produk bernilai tambah. Salah satu cara inovatif yang terbukti efektif yaitu transformasi minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi – produk yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki pasar yang berkembang pesat di kalangan urban yang mencari alternatif relaksasi alami.

Aromaterapi sendiri telah dikenal sejak zaman kuno di peradaban Mesir Kuno, Yunani, dan Romawi sebagai metode pengobatan menggunakan minyak esensial dari tanaman. Di era modern, lilin aromaterapi semakin dikenal sebagai sarana relaksasi, peningkatan kualitas tidur, dan terapi alternatif untuk gangguan pernapasan ringan. Essential oil seperti lavender (*Lavandula angustifolia*) efektif untuk relaksasi dan mengurangi kecemasan, lemon (*Citrus limon*) untuk penyegaran dan peningkatan mood, sereh wangi (*Cymbopogon citratus*) untuk efek antibakteri dan anti-jamur, serta vanila (*Vanilla planifolia*) untuk kenyamanan emosional. Dengan mengintegrasikan minyak jelantah yang telah dimurnikan sebagai base material, dicampur 14698 asyarak pengental dan essential oil, tercipta produk lilin yang tidak hanya mengurangi limbah secara signifikan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa melalui produksi UMKM rumahan.

Melalui program PPL-KKN Integratif Institut Islam Ma'arif Jambi, peneliti melakukan edukasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar dari limbah minyak jelantah di Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang bisa dimanfaatkan oleh ibu-ibu Dusun 2 dan masyarakat Desa Pudak sebagai bentuk pengurangan limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga, sehingga dengan adanya program ini maka pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Desa Pudak dapat teratasi.

## **METODE**

Dalam mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Sosialisasi  
Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain:
  - a. Bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang.
  - b. Pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah.
  - c. Tahap pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.
2. Lokasi Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini berlangsung di Rumah Kediaman Ibu Pajem RT 09 RW 05 Dusun 2, Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.
3. Sasaran Subjek  
Sasaran subjek yang kami lakukan untuk praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini adalah untuk ibu-ibu Dusun 2, Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.
4. Pelatihan dan Praktik Langsung  
Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah didampingi langsung oleh Tim PPL-KKN Integratif Institut Islam Ma'arif Jambi Desa Pudak. Pelatihan dengan praktik langsung bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membuat produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, permasalahan utama yang dihadapi dalam kegiatan pengolahan kembali limbah minyak jelantah ialah tingginya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan dari rumah tangga serta belum adanya upaya dalam pemanfaatan limbah minyak jelantah agar tidak dibuang sembarangan di saluran air sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat yang masih menggunakan minyak goreng secara berulang masih menjadi permasalahan utama karena dapat berakibat pada kondisi kesehatan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, tim PPL-KKN Integratif Institut Islam Ma'arif Jambi berinisiatif untuk membantu masyarakat agar dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah dalam pengolahan kembali menjadi produk bernilai jual yaitu lilin aromaterapi. Pembuatan produk lilin aromaterapi memerlukan bahan baku utama yaitu minyak jelantah, sehingga kami memerlukan bantuan ibu-ibu Dusun 2 untuk menyimpan minyak sisa yang telah digunakan dalam proses penggorengan rumah tangga. Kegiatan pelatihan pembuatan produk lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah secara keseluruhan berjalan dengan lancar.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara offline bertempat di salah satu rumah warga di RT09 RW05 Dusun 2, Desa Pudak dengan jumlah maksimal peserta pelatihan 15 orang. Alat dan bahan yang akan digunakan telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan sehingga proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Institut Islam Ma'arif Jambi kepada peserta.

### ***Program Kegiatan***

Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah bersama ibu-ibu Dusun Kebandingan pada hari Jumat, 14 November 2025 bertempat di salah satu rumah warga RT09 RW05 Dusun 2, Desa Pudak. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu Dusun tentang bagaimana cara pemanfaatan limbah minyak jelantah sehingga dapat diolah kembali menjadi suatu produk bernilai jual seperti lilin aromaterapi sekaligus dapat dijadikan sebagai sebuah ide usaha yang kreatif.

Kegiatan dimulai dari sosialisasi dengan peserta pelatihan yaitu ibu-ibu Dusun 2, Desa Pudak di salah satu rumah warga pada hari Jumat, 14 November 2025. Sosialisasi ini sekaligus pengenalan diri tim PPL-KKN Institut Islam Ma'arif Jambi terhadap ibu-ibu Dusun 2 kemudian dilanjutkan penyampaian materi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang, pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah, dan tahap pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah.

Tujuan dilaksanakannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini, diharapkan para warga Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi terutama bagi para ibu-ibu Dusun 2 dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat tentang pemanfaatan limbah minyak jelantah, juga produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan bagi warga sebagai ide usaha yang kreatif atau digunakan untuk keperluan pribadi di rumah masing-masing. Adanya sosialisasi yang dilakukan, diharapkan warga dapat mengetahui bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang bagi kesehatan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan adanya program ini diharapkan pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah minyak jelantah Desa Pudak dapat teratasi.

Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan Alat dan Bahan Bahan yang digunakan:
    - a. Minyak Jelantah
    - b. Stearin
    - c. Pewarna Krayon (Biru)
    - d. Sabun Harmoni
    - e. Sumbu
  2. Alat yang digunakan:
    - a. Panci
    - b. Pengaduk
    - c. Gelas
    - d. Kompor Penyangga Sumbu Lilin
- Persiapan Tempat Pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di salah satu rumah warga RT09 RW05 Dusun 2, Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.
3. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah:
    - a. Rendam minyak jelantah selama 24 jam menggunakan arang aktif lalu saring minyak jelantah agar minyak tersebut bersih dari residu.
    - b. Tuangkan minyak jelantah ke dalam gelas ukur sebanyak 200 ml.
    - b. Stearic acid sebanyak 500 gram.
    - c. Panaskan minyak jelantah supaya bau minyak jelantah dapat berkurang.
    - d. Tuangkan stearic acid secara perlahan dan aduk hingga sempurna dalam minyak jelantah.
    - e. Masukkan pewarna (krayon) ke dalam campuran stearic acid dan minyak jelantah.
    - f. Masukkan sabun harmoni ke dalam campuran tersebut.
    - g. Tuang campuran ke dalam cetakan lilin.
    - h. Jika lilin sudah setengah beku, tancapkan sumbu.
    - i. Diamkan dan tunggu hingga lilin mengeras dengan sempurna.



Gambar 1. Sosialisasi dan pelatihan daur ulang Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi



Gambar 2. Produk jadi Lilin Aromaterapi

#### 4. Cara Penyajian

Lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat digunakan seperti lilin pada umumnya yaitu menyalakan menggunakan api. Lilin aromaterapi yang berwarna-warni akan menambah keindahan ruangan serta memberikan aroma relaksasi atau menenangkan. Lilin aromaterapi dapat digunakan sesuai kebutuhan seperti menyalakan lilin satu sampai dua jam saat pertama kali dinyalakan sudah cukup sebagai pengharum ruangan yang menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang bersifat ramah lingkungan mampu mengatasi pencemaran lingkungan dan potensi penggunaan minyak goreng secara berulang. Lilin aromaterapi yang dikemas dengan cetakan akrilik dengan berbagai bentuk yang menarik sehingga sangat cocok dijadikan sebagai produk wirausaha yang kreatif.

Hasil dari kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga setiap hari dapat menjadi hal yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Hasil produk lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktikkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah. Dengan adanya pengolahan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mengajarkan ibu-ibu Dusun 2 untuk menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan modal awal yang tergolong rendah dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat dipasarkan ke konsumen di sekitar Desa Pudak. Hasil dari penjualan produk lilin aromaterapi tersebut, nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.

Setelah mengetahui cara pengolahan yang cukup sederhana, maka ibu-ibu Dusun 2, Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mencoba dan membuat sendiri lilin aromaterapi di rumah bahkan ingin menjualnya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi kegiatan untuk melihat sukses atau tidaknya program kegiatan. Peserta merasa lebih mampu memahami tentang pembuatan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan, yang paling menonjol adalah tentang peningkatan pengetahuan mengenai kewirausahaan ibu-ibu Dusun 2. Pemikiran ibu-ibu Dusun 2 lebih terbuka karena adanya arahan dari tim PPL-KKN Integratif Institut Islam Ma'arif Jambi, Desa Pudak.

#### **Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, banyak faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa PPL KKN Integratif IIM Jambi, antara lain:

1. Faktor Pendorong
  - a. Tingginya antusias peserta terhadap materi yang diberikan karena mereka mendapat pengetahuan baru mengenai produk berbahan dasar minyak jelantah yang diubah menjadi lilin aromaterapi.
  - b. Peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga sangat ramah dan menerima kami dengan baik saat melakukan sosialisasi dan pelatihan.
2. Faktor Penghambat
  - a. Kesempatan untuk melaksanakan kegiatan hanya bisa dilakukan pada hari Jum'at jam 13:00 sekaligus dengan pengajian ibu-ibu, menjadi penghambat karena mahasiswa PPL-KKN Integratif ini pada pagi harinya melakukan Magang pada Instusi masing-masing, lalu pulang

langsung mempersiapkan sosialisasi, terbayangkan cukup lelah namun ketika melihat antusiasme ibu-ibu, rasa lelah itu menghilang.

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Langkah inovatif mengurangi limbah rumah tangga : sosialisasi dan pelatihan daur ulang minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi .” telah berjalan dengan lancar dan antusias para ibu-ibu dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan baik dan sesuai harapan. Adanya ketertarikan dari ibu-ibu dan rasa ingin tahu lebih lanjut, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi produk olahan berbahan dasar minyak jelantah. Materi sosialisasi yang diberikan adalah tentang pengertian minyak jelantah, bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pengolahan minyak jelantah menjadi beberapa produk sebagai solusi alternatif. Kemudian, mahasiswa PPL-KKN IIM Jambi memberikan alternatif kepada ibu-ibu bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bermanfaat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Afrianto, E., & Liviawaty, E. (2010). *Pengolahan dan Pengawetan Pangan*. Bandung: Alfabeta.
- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Amin, S., & Febriani, D. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai usaha kreatif masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120.
- Arifin, M., & Nugroho, A. (2020). Dampak pemanasan berulang minyak goreng terhadap kualitas kimia dan fisik. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(1), 45–52.
- Dwiyanti, R., & Putra, A. (2019). Analisis kadar asam lemak bebas pada minyak jelantah hasil penggorengan berturut-turut. *Jurnal Sains dan Kimia*, 8(2), 67–74.
- Hidayat, R., & Mulyani, S. (2022). Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 3(1), 23–30.
- Kernani Rizki N. (2022) Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unnes*, 4(3) 343-349.
- Kusuma, T., & Pratama, W. (2021). Edukasi pengelolaan limbah rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 4(3), 200–210.
- Novianti, S., & Wahyudi, A. (2018). Oksidasi dan degradasi minyak goreng selama pemanasan. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia*, 9(2), 120–128.
- Rahmawati, N., & Fitri, K. (2020). Pelatihan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk ekonomi kreatif. *Jurnal Abdidaya*, 4(2), 78–85.
- Sanli, H., Canakci, M., & Alptekin, E. (2011). Characterization of Waste Frying Oils Obtained from Different Facilities. *Proceedings of the World Renewable Energy Congress – Sweden*, 57, 479–485.
- Sari, M., & Yuliani, E. (2022). Kajian bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan manusia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(1), 34–41.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). Pemanfaatan essential oil sebagai bahan pewangi alami dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Industri Kreatif*, 6(1), 55–62.